

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION*)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI SD NEGERI 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Bengkulu Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah



Oleh

HAPLAH PITRIANI

NIM 1611240070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAHIBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Haplah Pitriani

NIM : 1611240070

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Haplah Pitriani

NIM : 1611240070

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang monaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 19750925200121004

Abdul Aziiz Mustamin, M.Pd.I
 NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Haplah Pitriani NIM. 1611240070 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 30 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
(Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd) : 
 NIP. 196903081996031005

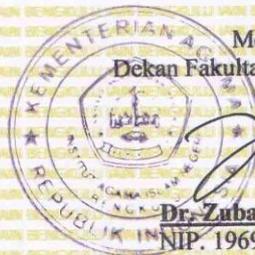
Sekretaris
(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd) : 
 NIP. 196911222000032002

Penguji I
(Dr. Ali Akbarjono, M.Pd) : 
 NIP. 197509252001121004

Penguji II
(M. Hidayaturrehman, M.Pd.I) : 
 NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Februari 2020.

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031001

SURAT PERNYATAAN

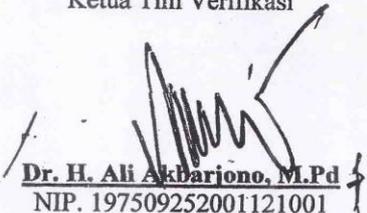
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haplah Pitriani
Nim : 1611240070
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Di SD Negeri 56 Kota Bengkulu**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.duplichecker.com/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 2,66 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121001

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan




Haplah Pitriani
NIM. 1611240070

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haplah Pitriani

NIM : 1611240079

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 56 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan,



Haplah Pitriani
NIM. 1611240070

MOTO

Hidup adalah Perjuangan yang Harus Dimenangkan. Maka Sungguh-sungguhlah dalam Usaha Yakin Pada Allah karena Dia-lah Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Berusahalah Menjadi Bagian dari Orang-Orang yang Beriman, Berilmu dan Ahli Sedekah. Beriman Karena Tujuan Hidup Adalah Syurga, Berilmu Karena Hidup Adalah Untuk Bermanfaat Bagi Sesama dan Jadilah Orang Yang Ahli Sedekah Karena Hidup Hanya Sementara dan Semuanya Hanyalah Titipan dari ALLAH SWT.

(Haplah Pitriani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas karunia Allah yang telah memberiku petunjuk, kekuatan, dan kesehatan sehingga diriku mampu menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- 1. Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta. Teruntuk Emakku Sahani Bapakku Baidil yang selalu mendoakan ku, memberiku semangat cinta kasih yang tiada tara semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.*
- 2. Teruntuk Ayuk ku tercinta Rezka Putriana dan Abang iparku Tihis Kamahirat Tabiin, terimakasih karena selalu mendukungku dan semoga senantiasa Allah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya dan selalu dilindungi oleh-Nya.*
- 3. Teruntuk Wan Sarin dan Makanya Sulas serta Donga Arief Rahman Wijaya dan Abang Al Qodri Rahman, terimakasih telah mendoakan ku, dan menerima ku selama aku sekolah hingga sampai saat ini. Semoga Allah selalu menyayangi kita semua.*
- 4. Keluarga besarku baik dari pihak bapak maupun dari pihak emak, terimakasih telah mendukungku dan senantiasa menyayangiku. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.*
- 5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yangtelah menjadi lembaga perubah pola pikirku, sikap, dan kepribadianku.*
- 6. Teman-teman seperjuangan angkatan 20016, dan keluarga kos Pondok Karima terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya. Semoga kita semua sukses selalu.*

ABSTRAK

Haplah Pitriani. NIM:1611240070 “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Intrest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu*”. Program studi pendidikan guru madrasa ibtidaya (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Abdu Aziz Mustamin, M.Pd.I

Kata kunci: Model Pembelajaran ARIAS, Motivasi Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya Pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu). Teknik pengumpulan data yakni dengan obeservasi, angket, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa. Uji validitas data dengan rumus *Product Moment*, uji reabilitas dengan rumus *Alfa Chonbach*, dan teknik analisis data dengan rumus uji t- tes. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan medel pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kela IV di sekolah dasar 56 Kota Bengkulu. Hal ini dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh 2,7521 sedangkan t_{tabel} 1,692 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV DI SD Negeri 56 Kota Bengkulu”. Salawat serta salam kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw yang telah membawa peradaban zaman dari zaman jahiliah hingga zaman pendidikan sehingga memberikan kesempatan kepada banyak generasi dalam menempuh pendidikan termasuk penulis skripsi ini sendiri.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini juga dengan adanya pihak-pihak dari kampus. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat bapak/ibu:

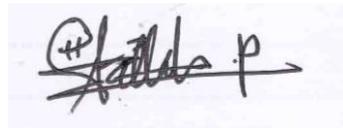
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pihak prodi PGMI bapak Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si Ibu Zubaidah, M.Us, Ibu Dra. Aam Amaliah, M.Pd sebagai kepala prodi serta bapak Azwar Rahmat, M.TPd. dan Ibu Indira Septianty Ramadhan, M.Pd.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Bengkulu

8. Ibu Conefi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Ibu Meri Hasana selaku guru kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan waktu secara leluasa kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian di kelas beliau.

Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati dari semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, serta skripsi ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan bermanfaat serta dapat menjadi landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Haplah P'. There is a small circular mark with a plus sign to the left of the first part of the signature.

HAPLAH PITRIANI

NIM. 1611240070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR KETERANGAN PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Pembelajaran ARIAS	10
a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS	10
b. Komponen-Komponen Model Pembelajaran ARIAS	12
c. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS	13

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS	15
2. Motivasi Belajar	16
a. Pengertian Motivasi Belajar	16
b. Macam-macam motivasi belajar	18
c. Fungsi Motivasi Belajar	19
d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	20
3. Pembelajaran Matematika	21
a. Teori belajar Matematika	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Analisis Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Profil Sekolah	44
2. Visi dan Misi sekolah	45
3. Jumlah Guru	45
4. Jumlah Siswa	46
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar Siswa	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket No 1	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket No 1-20.....	39
Tabel 3.5 Koevisien Alpha	40
Tabel 4.1 Jumlah Guru Berdasarkan Jabatan.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa	46
Tabel 4.4 Motivasi Awal Kelompok Eksprimen.....	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen.....	48
Tabel 4.6 Nilai Interval Kelompok Eksprimen	49
Tabel 4.7 Nilai Interval Kelompok Eksprimen TSR.....	50
Tabel 4.8 Nilai Motivasi Setelah Kelompok Eksprimen.....	51
Tabel 4.9 Destribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen Sesudah Penelitian.....	52
Tabel 4.10 Nilai Interval Kelompok Eksprimen	54
Tabel 4.11 Nilai Interval Kelompok Ekspremen TSR	55
Tabel 4.12 Nilai Motivasi Awal Kelompok Kontrol	55
Tabel 4.13 Destribusi Frekuensi Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.14 Nilai Interval Kelompok Kontrol.....	57

Tabel 4.15 Nilai Interval Kelompok Kontrol TSR	58
Tabel 4.16 Motivasi Kelompok Kontrol Setelah Setelah Penelitian	59
Tabel 4.17 Destribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen Sesudah Penelitian.....	59
Tabel 4.18 Nilai Nterval Kelompok Kontol.....	61
Tabel 4.19 Nilai Nterval Kelompok Kontol TSR	62
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen Pada Uji Normalitas	63
Tabel 4.21 Tabel Penolong Untuk Uji Normalitas Data dengan Chi Kuadrat....	66
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen Pada Uji Normalitas	68
Tabel 4.23 Tabel Penolong Untuk Uji Normalitas Data Dengan Chi Kuadrat...	70
Tabel 4.24 Nilai Varians Sampel Eksprimen dan Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 4.25 Perhitungan Varians Dan Standar Deviasi Variavel Motivasi Belajar Siswa Kelompok eksperimen	73
Tabel 4.26 Perhitungan Varians dan Standar Deviasi Variavel Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir 28

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK pembimbing
2. Lembar pengesahan penyeminar
3. Surat keterangan pergantian judul
4. Surat izin penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
5. Surat keterangan selesai penelitian dari SDN 56 Kota Bengkulu
6. RPP kelompok A
7. RPP kelompok B
8. Angket penelitian
9. Foto-foto penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses perubahan kehidupan kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.¹ Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa pada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.²

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan proses yang tertata baik dari segi ruang dan waktu yang diperhitungkan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa tahap yang dimulai dari tahapan pendahuluan, isi, hingga tahap terakhir yakni penutup, serta dalam belajar tidak hanya harus bisa dengan satu materi akan tetapi semua materi pembelajaran yang dilakukan juga harus dipahami, dengan tuntutan penilaian diakhir pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa tingkatan dimana di Indonesia sekolah dasar ditempuh dengan waktu enam tahun.

¹ Syafril dan Zelhendry Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (depok: kencana, 2017), hlm.42

² Syafril dan Zelhendry Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h.27

Kegiatan belajar mengajar adalah proses dimana tingkah laku ditumbuhkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional oleh guru. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yakni guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pengelola kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang disusun secara tertata, sistematis, dan berkesinambungan. Siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang dikelola oleh guru.³

Motivasi belajar siswa didorong oleh motivasi intrinsik siswa, dimana pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita dalam hidupnya. Proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi lebih kuat didorong oleh lingkungan siswa. Cita-cita sebagai motivasi intrinsik siswa perlu dididik sejak dini, disinilah seorang guru harus berperan sebagaimana mestinya tidak hanya mengajar akan tetapi sangat penting untuk dapat mengarahkan siswa, dan juga membimbing siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru

³ Meri Hasana, guru kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu, wawancara, 20 Agustus 2019.

pengetahuan dan pemahaman terhadap motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru untuk dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Motivasi belajar ini sendiri mempengaruhi hasil belajar anak dimana ketika anak memiliki motivasi dalam belajar anak akan mengikuti proses pembelajaran dengan riang gembira serta berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat tercipta kondisi yang kondusif dan efektif. Hal ini salah satu faktor peranan guru yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa.

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran berperan untuk membantu siswa agar dapat menguasai pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan dalam pembelajaran ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya akan tetapi guru harus menciptakan suasana belajar yang memungkinkan bagi siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang artinya guru masih mendominasi dengan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan yang dapat dikatakan bahwa siswa bersifat pasif, dalam pembelajaran berlangsung siswa bersifat acuh dengan

proses pembelajaran yang dilakukan.⁴ Pada zaman melenial dengan sifat anak zaman *new* guru harus mengetahui bahwa ada banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sebagai motivasi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assissment, dan Satisfaction*).

Salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa, diperlukan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi pembelajaran yang disenangi dan diminati oleh siswa dengan membuat pembelajaran mudah dimengerti dan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dimana dalam model pembelajaran ini memiliki lima komPonen yakni (*Assurance, Relevance, Interest, Assissment, dan Satisfaction*) yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan diminati oleh siswa, sebagaimana siswa diperbolehkan banyak memunculkan ide-ide yang dimilikinya untuk memecahkan materi pembelajaran yang diberikan baik berupa tugas yang diberikan pada siswa. Hal ini tentu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keaktifan setiap individu siswa serta mereka mempunyai kepercayaan diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu diketahui pada proses pembelajaran matematika, guru mengguakan

⁴ Observasi Proses Belajar Mengajar Kelas IV, 20 Agustus 2019, di SD Negeri 56 Kota Bengkulu

metode ceramah yang dominan dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru menyampaikan secara lisan dan menuliskan materi ajar yang dianggap penting dipapan tulis, serta praktik pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif, kurang fokus pada pembelajaran, terbukti saat pembelajaran ada siswa yang bermain sendiri, mengantuk kepala diletakan diatas meja pada saat guru menjelaskan materi, guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran itu penting sebagai alat bantu mengajar, suasana kurang menyenangkan, terlihat siswa malas mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran siswa tidak melakukan belajar secara kelompok, melaikan belajar individu, sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran yang berlangsung.⁵

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor penggunaan model pembelajaran. Kegunaan dari molel pembelajaran *ARIAS* ialah siswa diberikan informasi tentang materi pembelajaran sebelum melaksanakan praktik pembelajaran, pembelajaran akan dikaitkan dengan pengalaman siswa dikehidupan sehari-hari, siswa diberikan kebebasan memberikan banyak ide pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam kondisi ini akan memberikan ruang pada siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan dan juga akan membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan keterlibatan siswa dalam

⁵ Observasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu, Dokumen Sekolah, 20 Agustus 2019.

belajar lebih optimal, menyebabkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan pada akhirnya model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, dan Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mendapatkan kepuasan diri dalam belajar dan termotivasi terus untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, dan Satisfaction*), untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, dan Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yakni: (1) Ketika dikatakan akan melaksanakan pembelajaran matematika siswa mengeluh dengan berkata “ya bu matematika, kok matematika bu”; (2) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari guru; (3) Siswa keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran; (4) Siswa berbicara di kelas pada saat jam pembelajaran; (5) Siswa meletakkan kepala di atas meja; (6) Siswa megantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung; (7) Siswa belum berani mengemukakan pendapat; (8)

Siswa belum melaksanakan proses belajar secara optimal; (9) Siswa sukar mengerjakan tugas di papan tulis; (10) Guru kelas yang tidak pandai menggunakan media pembelajaran; (11) Guru kelas berusia di atas 50 tahun; (12) Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi; (13) serta Sarana prasarana sekolah belum memadai untuk menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, diambil batasan masalah disesuaikan dengan objek di atas yakni pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diambil tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, dan Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya Pengaruh

penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk memperkaya pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, dan Satisfaction*).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberi gambaran informasi-informasi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Bagi Guru

1) Untuk meningkatkan kemampuan sekaligus menambah Ilmu pengetahuan serta bakat yang dimiliki dalam pengembangan pembelajaran matematika.

- 2) Untuk memahami betapa pentingnya penggunaan model dalam proses belajar mengajar dan sebagai referensi untuk mengembangkan Media LKS.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan yang dapat mendukung upaya meningkatkan kemampuan profesional dalam kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

c) Bagi siswa

- 1) Merangsang Perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, logis dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran siswa banyak menggunakan mental dan menyeroti permasalahan diri berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencapai solusi.
- 2) Menimbulkan rasa keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat serta ide-idenya lewat berdiskusi
- 3) Mengubah kebiasaan belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi guru dengan banyak berfikir untuk memecahkan berbagai persoalan atau masalah secara berkelompok

d) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

BAB II

LANDASAN TIORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran ARIAS

a. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.⁶

Menurut Joice, dalam buku (Ngalimun, strategi dan model pembelajaran) model pembelajaran adalah sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 146

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: AswajaPersindo, 2012), h.7

Menguasai berbagai metode dan model dalam mengajar merupakan suatu keniscayaan, sebab seorang guru akan mengajar dengan baik apabila ia menguasai metode dan model pembelajaran secara tepat. Model pembelajaran dalam perspektif Islam pada Al-Qur'an surah An-Nahal ayat 125, yakni sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu yang hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahladengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari dijalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁸ (Q.S An-Nahl ayat:125)

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARSC (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan Keller dan Koop sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.⁹

Modifikasi dilakukan dengan mengganti nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interist* karena kata-kata tersebut bersinonim. Kiranawati (dalam buku Jakni) menyatakan “untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna urutannya

⁸Al-Quran dan Terjemahnya CV, (Bandung: Diponegoro, 2018), h. 181

⁹ Muhammad Rahman dan Amir Sofan, *model pembelajaran ARIAS terintegratif*, (Jakarta: perestasi pustaka, 2014), h.54

juga dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*". Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim.¹⁰

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat/perhatian), *Assessment* (penilaian/evaluasi) dan *Satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran karena klaborasi antara strategi, metode dan media pembelajaran inilah yang membuat pembelajaran ARIAS dikelas menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta memuaskan siswa.¹¹

b. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Arias

Telah dikemukakan bahwa pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*), berikut diskripsi singkat mengenai komponen-komponen pembelajaran ARIAS.

Komponen pertama *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakni akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil, komponen kedua *Relevance*, yaitu

¹⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksprimen Dibiidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 1

¹¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 54

yang berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Komponen ketiga *Interest* adalah yang berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Komponen yang keempat *Assessment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Komponen pembelajaran ARIAS yang kelima *Satisfaction*, yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai.¹²

c. Langkah-Langkah Penguasaan Model Pembelajaran Arias

Penerapan model pembelajaran ARIAS adalah tahap *Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction* sebagai berikut:

Tahap *Assurance* (percaya diri), pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apresiasi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengingatkan kembali yang berhubungan dengan materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.

¹²Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, h..., 2-

Tahap *Relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa), ditahap ini guru mengarahkan anak untuk membentuk kelompok-kelompok dengan jumlah siswa 4-5 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran KPK yang berkaitan dengan kelipatan bilangan, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan setelah itu beberapa siswa diminta maju kedepan untuk menyelesaikan contoh soal dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan. Kemudian guru memberikan tugas dan siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi sesama anggota kelompok.

Tahap *Interest* (minat dan perhatian siswa), pada tahapan ini guru mengecek setiap kelompok siswa dengan menanyakan apakah mendapat kendala dalam mengerjakan tugas tersebut atau ada yang belum mengerti. Selanjutnya setelah selesai siswa dipersilakan mengambil nomor undian terlebih dahulu untuk maju ke depan dan mengerjakan soal sesuai nomor undiaan yang telah diambilnya tersebut.

Tahap *Assessment* (evaluasi), merupakan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari beberapa tagihan dan mengelola informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan

belajar siswa.¹³ Pada penelitian ini dengan adanya pengevaluasian pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetahui benar dan salah jawaban kelompok sendiri dan kelompok lain. Di mana pada tahap ini guru dan siswa sama-sama mengecek hasil jawaban mereka. Di sini guru mengevaluasi pembelajaran setelah perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi mereka.

Tahap *Satisfaction* (penguatan), pada tahap ini guru memberikan apresiasi atas jawaban mereka baik dalam bentuk ucapan seperti “bagus sekali dan berikan tepuk tangan untuk teman kita” serta memberikan hadiah kepada yang telah memaparkan hasil diskusi mereka dengan benar. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, yakni menjadikan proses belajar menjadi berpariasi, guru akan lebih terarah dalam melaksanakan proses belajar dan siswa pun dituntun berperan aktif, media yang diterapkan simpel, dengan penguatan berupa kata-kata dan senyuman tulus dari guru merupakan dasar utama yang menyenangkan.

Kekurangan model pembelajaran ARIAS, yaitu jika siswa tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang

¹³ Adi Suryanto, dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.7

dipahami, harus memerlukan ekstra tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang pengajar, Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada psikologis siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat siswa.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁵

Dalam kitab Al-Qur’an motivasi untuk terus belajar terdapat dalam banyak ayat sebagaimana kita dapat mengambil hikmah dari

¹⁴ Muhamad Rahman, *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*, h..., 12-19

¹⁵ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.73

makna-makna ayat tersebut. Salah satunya ayat berikut yang dapat menjadikan kita termotivasi untuk terus menuntut ilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah kan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan*¹⁶. (Q.S al-Mujadalah, Ayat : 11)

Pengertian motivasi sebagai perubahan energi yang ditandai dengan munculnya rasa tapi diawali dahulu dengan adanya tanggapan terhadap tujuan oleh Mc. Donald dalam buku (IG.A.K.Wardani, dkk) mengandung tiga aspek penting, yaitu yang pertama motivasi adalah hal yang mengawali kegiatan perubahan energi pada seseorang, sehingga yang terlihat adalah yang menyangkut kegiatan fisik, selanjutnya yang kedua kemunculan motivasi ditandai dengan adanya

¹⁶ Al-Quran dan Terjemahnya CV, (Bandung: Diponegoro, 2018), h. 543

rasa dan motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁷

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar diri seseorang, karena biasanya dalam diri orang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya adalah seseorang siswa yang melakukan kegiatan belajar karena ingin menambah ilmu, nilai, atau keterampilan.¹⁸

2) Motivasi ekstrinsik

Contoh dari motivasi ekstrinsik seperti misalnya seseorang akan belajar hingga keesokan harinya akan dapat mengerjakan soal dengan baik dan mendapat nilai 100, dengan harapan akan mendapat hadiah dari orang tuanya. Siswa tersebut belajar bukan untuk menambah ilmu akan tetapi memiliki motif agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari luar yang secara mutlak tidak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁹

¹⁷ Wardani, dkk. *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 5.26

¹⁸ Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, h. 5.28

¹⁹ Wardani, dkk. *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 5.28

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi dan bila motornya lemah, aktifitas yang terjadi pun lemah pula.²⁰

Selanjutnya tentang motivasi berkaitan pula dengan kebutuhan. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu terkait dengan masalah kebutuhan menurut Teori Abraham Maslow dalam buku (Wardani, dkk), yaitu kebutuhan fisikologis seperti haus, lapar, kebutuhan untuk istirahat. Kebutuhan akan keamanan, bebas dari rasa cemas, dan khawatir. Kebutuhan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu kelompok masyarakat. Kebutuhan akan penghargaan seperti dihargai karena kemampuan dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.²¹

Sehubungan hal tersebut ada beberapa fungsi motivasi, yakni motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai rumusan tujuannya, motivasi dapat menjadi alat untuk menyeleksi perbuatan, misalnya siswa yang mempunyai keinginan mendapatkan nilai 100 saat ulangan akan memilih belajar dengan baik daripada menonton acara kesayangannya di TV, dan

²⁰ Sri Anitah, *Strategi pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.9

²¹ Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, h..., 5.27

motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk usaha mencapai prestasi.²²

d. Cara membangkitkan motivasi

Upaya meningkatkan motivasi belajar yang dapat dilakukan oleh guru, adalah mengoptimalkan peranan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan, serta guru dapat melakukan upaya dengan mengembangkan cita-cita dan aspirasi belajar siswa.²³

Sebagai motivasi belajar untuk memperkuat keinginan mencapai cita-cita dalam alkitab Al-Qur'an secara perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat, sedangkan ayat yang kedua menjelaskan bahwa diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tahu masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan.

²² Wardani, dkk. *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 5.27- 5.28

²³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2015), h.101-106

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*²⁴. (Q.S At-Taubah, ayat: 122)

3. Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike*, yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.²⁵

Menurut beberapa ahli dalam buku Karso diungkapkan beberapa pendapat tentang matematika seperti Ruseffendi pada buku Ruseffendi yang menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di dalam dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

²⁴ *Al-Quran dan Terjemahnya* CV, (Bandung: Diponegoro, 2018), h. 206

²⁵ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), h. 8

Selanjutnya menurut Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi, matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya, matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat dan keharmonisannya.

Kemudian menurut Resy mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.²⁶

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya pada hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan

²⁶ Karso,dkk, *Pendidikan Matematika 1*, (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.39-1.40

pada tingkat berpikirnya. Ini karena tingkat berpikirnya masih belum formal. Di lain pihak, matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak bahan simbol yang padat nanti dan semacamnya sehingga para ahli dapat mengembangkan sebuah sistem matematika.²⁷

Model pembelajaran matematika yang berkembang berdasarkan pada teori belajar. Hakikat dari teori-teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran matematika yang perlu dipahami sungguh-sungguh sehingga tidak keliru dalam menerapkannya. Teori-teori belajar itu menjadi tidak berguna jika makna konsep-konsep yang dikembangkan tidak dipahami dengan baik. Jika sesuai teori belajar ternyata efektif untuk menolong guru menjadi lebih profesional, yaitu meningkatkan kesadaran guru bahwa mereka wajib menolong siswa mengintegrasikan konsep baru dengan konsep yang sudah ada maka teori itu berharga dan patut dipertimbangkan.²⁸

1. Teori Belajar Pada Pembelajaran Matematika SD

Hakikat anak didik pada pembelajaran matematika SD, Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD

²⁷ Karso, dkk. *Pendidikan Matematika 1*, (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4

²⁸ Gatot Mushetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD*, (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 1.3

adalah suatu yang jelas dan tidak dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.²⁹

Anak sebagai individu yang berkembang, sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan anak itu berbeda dengan orang dewasa. Hal ini terlihat jelas baik pada bentuk fisiknya maupun cara-cara berpikir, bertindak tanggung jawab, kebiasaan kerja, dan sebagainya. Kesiapan intelektual anak para ahli jiwa Peaget, Bruner, Brownell, Dienes percaya bahwa jika kita memberikan pembelajaran tentang sesuatu kepada anak didik maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak tersebut.

Karakteristik kemampuan berpikir anak pada setiap perkembangannya berbeda, kita perlu pula menyadari bahwa setiap anak berbeda dalam hal minat, bakat, kemampuan, kepribadian dan pengalaman lingkungannya. Guru sebagai petugas profesional, sebagai seorang pendidik yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar anak didik tersebut.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah:

Menurut Syaiful meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SD di Kecamatan Karangmojo. Perbedaan

²⁹ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1*, (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.5

³⁰ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1*, h..., 1.6-1.7

dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, yakni penelitian ini dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian yang saya lakukan dibatasi dengan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap pembelajaran Matematika dengan variabel bebas fokus pada model pembelajaran ARIAS, namun penelitian ini sama-sama penggunaan model pembelajaran ARIS terhadap motivasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ARIAS yang dilakukan dalam proses belajar mengajar memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.³¹

Riris Purnowati meneliti tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Bengluku Utara tahun ajaran 2005/2006. Penelitiannya mengatakan perangkat pembelajaran ini belum sempurna sehingga perlu dibuat dan dikembangkan perangkat pembelajaran model lain dan standar kompetensi lain yang bisa menambah

³¹ Syaiful, *Penerapan Strategi Belajar Arias Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*, di Karangmojo, Vol. 1 No.3, 2019

nilai kesempurnaan suatu perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas 3 Bengluku Utara tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa dalam kategori baik. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, yakni sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen akan tetapi pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuasi eksperimen desain dengan melakukan pretes dan postes dari materi pembelajaran, sedangkan penelitian yang saya lakukan berupa kuasi eksperimen semu dengan melakukan pretes dan postes dengan angket.³²

Tilawa mengungkapkan bahwa penerapan strategi belajar *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi berprestasi siswa. Menurutnya kekurangan dalam penelitian ini adalah masih adanya siswa yang malu dan ragu dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan. Pada strategi belajar ARIAS ini tidak terdapat langkah-langkah yang jelas, hanya memaparkan kegiatan kelas secara umum dan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal seperti yang diharapkan peneliti harus aktif berkomunikasi dengan siswa lebih intensif agar bisa menumbuhkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam menerima materi belajar. Sehingga perlu adanya model lain yang harus lebih mengaktifkan siswa dengan memperhatikan suatu proses atau langkah-langkah

³² Riris Purnowati, *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2005/2006*, Vol. 1 No.5, 2019.

yang jelas dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tilawa yakni penelitian yang dilakukan sama-sama menerapkan model pembelajaran arias dengan tujuan penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen semu, namun perbedaannya adalah penelitain Tilawa terfokus pada tindakan guru dalam penerapan model pembelajaran ARIAS sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah sejauh mana pengaruh model pembelajaran ARIAS berdampak terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.³³

Kontribusi penelitian terdahulu pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian terdahulu dapat Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar Matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Matematika berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keretampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik masa kini maupun masa yang akan datang.

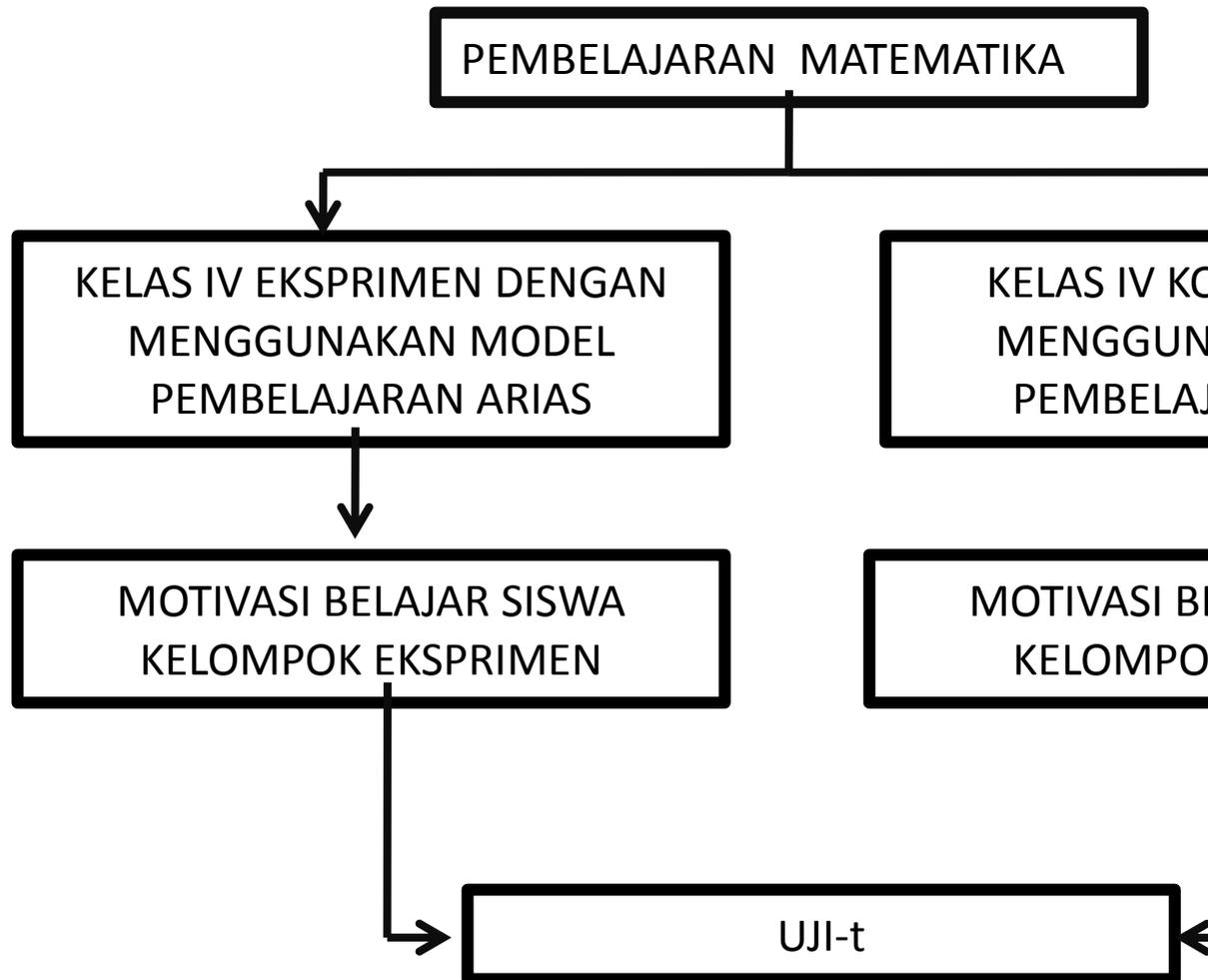
Berdasarkan uraian di atas, dan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah proses belajar mengajar merupakan proses pengembangan pribadi individu terhadap model pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar individu tersebut.

³³ Tilawa, *Pnerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfaction (ARIAS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 1 No.7, 2019.

Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dalam pembelajaran harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran intraktif yang mana guru lebih banyak menggunakan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guna menggunakan proses daripada hasil. Guru merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara intraktif dan komperhensif pada aspek kognitif, afektif, dan fisikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat perlu situasi kondisi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pemikiran, pendengaran, penglihatan, dan pisikommotorik dalam proses belajar mengajar. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.



D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat diartikan juga sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikaitkan sementara karena jawaban diberikan baru berdasarkan teori yang

relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis:

1. Ha: terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.
2. Ho: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.224

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.³⁵ Sedangkan eksperimen dapat ditafsirkan secara singkat sebagai percobaan, percobaan artinya adalah bahwa sesuatu itu belum pernah dicobakan dan akan dicobakan.³⁶

Pendekatan kuasi eksperimen (eksperimen semu), pada buku Sugiono penelitian kuasi eksperimental adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁷ Pada penelitian ini menggunakan kuasi eksperimental (eksperimen semu) karena pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelompok yang berbeda dengan pemberian model pembelajaran ARIAS pada kelompok eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS dikelompok kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4A SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Akasia Pagar Dewa, Kelurahan Pagar Dewa,

³⁵ Sugiono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.7

³⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 1

³⁷ Sugiono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, h.7

Kecamatan Selebar Kabupaten/Kota, Kota Bengkulu, Propinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4A SDN 56 Kota Bengkulu (35 Siswa).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini, yakni siswa kelas IV di SD Negeri 56 kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah sampel

No	Kelompok	Sampel
1	A	20
2	B	15
Jumlah		35

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.³⁸ Teknik yang digunakan peneliti

³⁸Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 89

dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui tiga cara yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Jakni, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁹ Pada penelitian ini, data observasi diperoleh saat guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas dan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

2. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan apabila si peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai yang diminta pengguna.⁴⁰ Pada penelitian ini angket digunakan juga sebagai alat penguji motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

³⁹Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*,h...,90

⁴⁰Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 49

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Pada penelitian ini dokumen yang dilampirkan berupa data dan gambar.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) menurut Purwanto dalam buku Jakni, variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen).⁴²

a) Variabel bebas (X)

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, interest, Assessment, Satisfaction*)

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016), h. 90

⁴² Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibiidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 49

b) Variabel terikat (Y)

Motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran matematika.

2. Definisi Oprasional Variabel

a) Variabel bebas (X)

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b) Variabel terikat (Y)

Pada variabel terikat yakni motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran matematika, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

3. Kisi-kisi instrument

Instrument pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang pembelajaran matematika pada materi KPK kelas IV SD/MI. Instrument pada penelitian ini menggunakan angket. Angket di sini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Angket yang digunakan berupa angket tertutup angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Soal Nomor
1.	Motivasi belajar	a. Motivasi intrinsik	Percaya diri dalam belajar	1, 2, 3, 4,
			Ulet menghadapi kesulitan	5, 6, 7, 8
			Lebih suka bekerja mandiri	9, 10, 11, 12
			Dapat mempertahankan pendapatnya	13, 14, 15
			Kepuasan terhadap pembelajaran	16, 17, 18
		b. Motivasi ekstrinsik	Dorongan	19, 20
	Jumlah			20

Dalam penelitian ini agket yang digunakan disusun menurut skala *likert*. Pada setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap.

Selalu, skor nilai 4

Sering, skor nilai 3

Kadang-kadang, 2

Tidak pernah, skor nilai 1

4. Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument

tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur, dengan rumus sebagai berikut:⁴³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus secara manual pada item soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2-20 menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel:

Tabel 3. 3
Hasil uji validitas soal nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	1	57	1	4225	65
2.	4	65	16	4225	325
3.	1	36	1	784	28
4.	1	25	1	625	25
5.	2	53	4	1089	66
6.	2	39	4	900	60
7.	4	46	16	2116	184

⁴³Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.348

Lanjutan tabel 3.3

8.	1	40	1	1600	40
9.	3	52	9	2704	156
10.	1	41	1	1600	40
11.	1	36	1	1521	39
12.	2	60	4	3600	120
13.	2	54	4	2916	108
14.	3	29	9	841	87
15.	4	63	16	3969	252
16.	1	40	1	1764	42
17.	2	54	4	1444	76
18.	1	36	1	1521	39
19.	4	63	16	3969	252
20.	4	55	16	3025	220
21.	4	57	16	3249	228
22.	2	46	4	1936	88
23.	4	63	16	3969	252
24.	1	37	1	2025	45
25.	1	51	1	3136	56
26.	1	37	1	1600	40
27.	2	57	4	3249	114
28.	1	41	1	2304	48
29.	3	47	9	2304	144
30.	1	37	1	3249	57
31.	1	51	1	3136	56
32.	1	46	1	1521	39
33.	1	40	1	2704	52
34.	2	55	4	3025	110
35.	1	35	1	1849	43
Σ	71	1644	197	83694	3596

Didapat dari tabel 3.3:

$$N = 35$$

$$\Sigma x = 71$$

$$\Sigma Y = 1666$$

$$\Sigma x^2 = 197$$

$$\sum Y^2 = 83694$$

$$\sum XY = 3596$$

Selanjutnya dari tabel di atas validitas dicari dengan rumus Produk momen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(35 \times 3596) - (71 \times 1644)}{\sqrt{35 \times 197 - (71)^2} \{35 \times 83694 - \sum (1644)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{7574}{\sqrt{(6895 - 5041)(2929290 - 2775556)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7574}{\sqrt{(1854)(153734)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7574}{\sqrt{285022836}}$$

$$r_{xy} = \frac{7574}{16882,6} = 0,4486$$

Kemudian untuk mengetahui validitasnya, maka dilakukan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” produk momen dengan terlebih dahulu mencari “df” nya menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$= 35 - 2 = 33$$

Pada “r” tabel produk momen diketahui nilai signifikan 5% dari 33 adalah 0,3338. Jadi $(0,4486 > 0,3338)$ sehingga soal no 2 tersebut dinyatakan valid. Untuk hasil uji validitas secara keseluruhan pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Uji Validitas Angket Nomor 1-20 Tentang Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika

No	“r” Hitung	“r” Tabel (taraf signifikan 5%)	keterangan
1	0.6249	0,3338	Valid
2	0,1732	0,3338	Tidak Valid
3	0,5442	0,3338	Valid
4	0,4399	0,3338	Valid
5	0,3424	0,3338	Valid
6	0,2826	0,3338	Tidak Valid
7	0.5449	0,3338	Valid
8	0.5109	0,3338	Valid
9	0.5707	0,3338	Valid
10	0.5271	0,3338	Valid
11	0.5795	0,3338	Valid
12	0.5794	0,3338	Valid
13	0.7047	0,3338	Valid
14	0.7838	0,3338	Valid
15	0.6462	0,3338	Valid
16	0,3337	0,3338	Tidak Valid
17	0.4168	0,3338	Valid
18	0.5860	0,3338	Valid
19	0.4600	0,3338	Valid
20	0.2148	0,3338	Tidak valid

Pada tabel angket di atas dinyatakan ada 4 soal yang tidak valid dan 16 soal dinyatakan valid dari jumlah keseluruhan soal sebanyak 20 soal.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat yang sama pula.⁴⁴ Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas alfa *coronbach*

K = banyak item pertanyaan

$\sum St^2$ = jumlah varians dari tiap-tiap item pertanyaan

St^2 = varians total

Dari tabel 3.4 maka dapat kita hitung reliabilitas angket, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1}\right) \left(1 - \frac{2237478292}{1104073048}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19}\right) (1 - 0,20266)$$

$$r_{11} = (0,0526)(0,79734) = 0,83931$$

Tabel 3.5
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very highiy reliable</i>
0,8-0,90	<i>highiy reliable</i>
0,70-0,79	<i>Reliable</i>

⁴⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2018), h.55

Lanjutan tabel 3.5

0,60-0,69	<i>Minimally reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably low reliable</i>

Sehingga dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas 0,83931 dari 20 item soal dikatakan *highly reliable*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁴⁵ Pada penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok, dengan tujuan untuk membandingkan motivasi belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran ARIAS dengan perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu, data diperoleh melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Uji Persarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji

⁴⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.333

normalitas data adalah uji statistik Chi-Kuadrat. Rumus yang digunakan untuk menghitung chi-kuadrat (χ^2), yakni sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)$$

Keterangan Rumus:

χ^2 = Nilai chi-kuadrat

f_o = data frekuensi dari sampel x

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

catatan: apabila $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data tidak normal dan apabila $X_{hitung} \leq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan untuk menentukan subjek populasi bersifat homogen atau heterogen. Tujuannya agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Sampel yang representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh sampel⁴⁶. Uji homogenitas yang akan digunakan dalam tulisan ini, yakni dengan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

⁴⁶Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibiidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.267

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Taraf signifikansi: $\text{sig} = 0,05$

2. Analisis data

a. Uji t-tes

Pada penelitian ini digunakan uji t-tes untuk membandingkan apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan guru terhadap motivasi belajar matematika, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel ke 2

S_1^2 = varians sampel ke 1

S_2^2 = varians sampel ke 2

N_1 dan n_2 = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Profil Sekolah

Sekolah Negeri 56 Kota Bengkulu dulunya terletak di jalan Sadang Lingkar Barat. Kini sekolah ini berada di jalan Akasia Pagar Dewa yang dibangun pada tahun 1998 di atas luas tanah $\pm 300 \text{ M}^2$. Sekolah ini sudah mulai berkembang dari segi fasilitas seperti penambahan ruang belajar, ruang kelas, WC, perpustakaan, UKS, kantor guru serta sarana prasaran lain seperti alat-alat peraga dan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Ada pun profil lengkap sekolah:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 56 Kota Bengkulu
- b. Alamat
 - Jalan : Akasia Pagar Dewa
 - Kelurahan : Pagar Dewa
 - Kecamatan : Selebar
 - Kabupaten / Kota : Kota Bengkulu
 - Propinsi : Bengkulu
 - Kode pos : 38211
- c. Mulai Operasi tahun : 1998
- d. Terakreditasi : B

2. Visi dan Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

a. Visi

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Meningkatkan siswa-siswa yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMPTEK
- 2) Menciptakan siswa-siswa yang berkefektifitas tinggi di segala bidang
- 3) Menciptakan siswa-siswi yang santun, berbudi pekerti luhur, tanggungjawab, berwawasan luas dan dapat berkiprah di masyarakat.

3. Jumlah Guru

a. Jumlah guru berdasarkan jabatan

Tabel 4.1
Jumlah Guru Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Lama Pengalaman Mengajar	Jumlah
Kepala sekolah	25 tahun	1 orang
Guru tetap/ PNS	6 (20-22 tahun) 3 (25 tahun)	9 orang
GTT/GTY/Honorar	5 (1-4 tahun) 2 (5-7 tahun)	7 orang
Jumlah		17 orang

Sumber data: Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu 2019

b. Jumlah guru berdasarkan umur

Tabel 4.2

Jumlah Guru Berdasarkan Umur

Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)						Jumlah
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	
Kepala Sekolah					1		1
Guru Tetap				9			9
GTT/GTY/Honorer		1	6				7
Total							17

Sumber data: Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu 2019

4. Jumlah Siswa

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Siswa

KELAS	Tahun Ajaran								
	2017/2018			2018/2019			2019/2020		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	26	33	50	26	33	59	20	27	47
II	25	27	47	25	27	52	18	27	45
III	18	18	36	18	18	36	29	24	53
IV	25	23	44	25	23	48	15	21	36
V	18	14	32	18	14	32	22	18	40
VI	19	21	32	19	21	40	22	20	42
JUMLAH			241			267			263

Sumber data: Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu 2019

B. Pengujian Persyarat Analisis Data

1. Hasil Nilai Angket Motivasi Kelompok Eksprimen Setelah dan Sebelum Siswa Proses Belajar Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS.

Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket mengenai motivasi belajar matematika kepada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Nilai kelompok eksperimen sebelum proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ARIAS:

Tabel 4.4

Motivasi Awal Kelompok Eksperimen

No	X1
1	65
2	28
3	33
4	30
5	40
6	40
7	39
8	42
9	38
10	39
11	44
12	45
13	56
14	40
15	48
16	57
17	56
18	39
19	52
20	43

Dari tabel di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel X1 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Destribusi frekuensi

No	x_1	F	X_1^2	$F X_1$	$F X_1^2$
1	28	1	784	28	784
2	30	1	900	30	900
3	33	1	1089	33	1089
4	38	1	1444	38	1444
5	39	3	1521	117	13689
6	40	3	1600	120	14400
7	42	1	1764	42	1764
8	43	1	1849	43	1849
9	44	1	1936	44	1936
10	45	1	2025	45	2025
11	48	1	2304	48	2304
12	52	1	2704	52	2704
13	56	2	3136	112	12544
14	57	1	3249	57	3249
15	65	1	4225	65	4225
	660	20	30530	874	64906

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan statistik deskriptif, yakni sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai rata-rata variabel x_1 dengan rumus:

Menentukan rata-rata

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{874}{20}$$

$$M = 43,7$$

Jadi nilai rata-rata variabel x_1 adalah 32

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel x_1 untuk interval frekuensi, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui R (range), digunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 65 - 28 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Mengetahui banyak kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 10 \log 20 \\ &= 1 + 3,3(1,301) \\ &= 5,2933 \end{aligned}$$

Dari data di atas dimasukkan ke rumus interval, yakni:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{37}{5,293} = 6,989$$

Maka untuk data interval x_1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Interval Kelompok Eksprimen

No	Interval	Frekuensi
1	28-35	3
2	36-43	9
3	44-51	3
4	52-59	4
5	60-65	1

- 3) Selanjutnya nilai standar deviasi (SD) variabel x_1 dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{30530}{20} - \left(\frac{874}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1526,5 - 1909,69} \\
 &= 19,575
 \end{aligned}$$

- 4) Kemudian masukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= 43,7 + 19,575$$

$$= 63,275$$

Sedang= M - 1SD ke bawah sampai M + 1 SD ke atas

$$= 43,7 - 19,575 \text{ sampai } 43,7 + 19,575$$

$$= 24,125 \text{ sampai } 63,275$$

Rendah = M - 1SD ke bawah

$$= 43,7 - 19,575 = 24,125$$

Dari perhitungan standar deviasi dan kategori tinggi, sedang dan rendah variabel X1 di atas dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Nilai Interval Kelompok Eksprimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>63,275	Tinggi	1

Lanjutan tabel 4.7

2	24,125-63,275	Sedang	19
3	<24,125	Rendah	0

Dari uraian di atas, diketahui bahwa nilai motivasi belajar siswa pada kategori sedang, dengan perhitungan mean yang diperoleh 43,7 maka dapat dikatakan bahwa motivasi awal siswa kelompok eksperimen pada katagori sedang.

Data penelitian ini diperoleh nilai angket dengan memberikan angket mengenai motivasi belajar matematika kepada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Nilai kelompok eksperimen sesudah proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ARIAS:

Tabel 4.8**Motivasi Sesudah Kelompok eksperimen**

No.	X ₁
1	43
2	44
3	45
4	46
5	47
6	48
7	49
8	50
9	51
10	52
11	53
12	54

Lanjutan tabel 4.8

13	55
14	60
15	46
16	46
17	47
18	48
19	50
20	52

Dari tabel di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel X2 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Kelompok Eksprimen

NO.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	43	1	1849	43	1849
2	44	1	1936	44	1936
3	45	1	2025	45	2025
4	46	3	2116	138	6348
5	47	2	2209	94	4418
6	48	2	2304	96	4608
7	49	1	2401	49	2401
8	50	2	2500	100	5000
9	51	1	2601	51	2601
10	52	2	2704	104	5408
11	53	1	2809	53	2809
12	54	1	2916	54	2916
13	55	1	3025	55	3025
14	60	1	3600	60	3600
	697	20	28815	986	48944

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan statistik deskriptif, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata variabel x_1 dengan rumus:

Menentukan rata-rata

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{986}{20}$$

$$M = 49,3$$

Jadi nilai rata-rata variabel x_1 adalah 48,1

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel x_1 untuk interval frekuensi, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

untuk mencari nilai I maka perlu mencari nilai R dan K terlebih dahulu yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui R (range), digunakan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 60 - 43$$

$$= 17$$

Mengetahui K (banyak kelas), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 10 \log 20$$

$$= 1 + 3,3(1,301)$$

$$= 5,2933$$

Selanjutnya dimasukan kedalam rumus:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{17}{5,293} = 3,2116$$

Maka dari uraian di atas untuk data interval x_2 data dilihat pada tabel:

Tabel 4.10
Nilai Interval Kelompok Eksprimen

NO	INTERVAL	FREKUENSI
1	43-45	3
2	46-48	7
3	49-51	4
4	52-54	4
5.	55-57	1
6	58-60	1

3) Selanjutnya nilai standar deviasi (SD) variabel x_1 dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{48944}{20} - \left(\frac{986}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2447,2 - 24305} \\
 &= 4,0878
 \end{aligned}$$

4) Kemudian masukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= 48,1 + 4,3806 = 53,388$$

Sedang = M - 1SD ke bawah sampai M + 1 SD ke atas

$$= 49,3 - 4,0878 \text{ sampai } 49,3 + 4,0878$$

$$= 45,212 \text{ sampai } 52,4806$$

Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

$$= 49,3 - 4,0878 = 45,212$$

Dari uraian di atas maka dapat dilihat pada tabel interval berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Kelompok Eksprimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>53,388	Tinggi	4
2	45,212-53,388	Sedang	14
3	<45,212	Rendah	2

Dari uraian di atas maka data dapat dikategorikan sedang karena nilai mean yang diperoleh 49,3 dengan frekuensi 20 sampel.

2. Hasil Nilai Angket Motivasi Setelah dan Sebelum Kelompok Kontrol

Data penelitian ini diperoleh dari nilai angket mengenai motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 4.12

Motivasi Awal Kelompok Kontrol

No	X1
1	65
2	25
3	46
4	52
5	60
6	54
7	29
8	63
9	63

Lanjutan dari tabel 4.12

10	55
11	57
12	63
13	57
14	48
15	55

Langkah selanjutnya menentukan nilai mean dan standar deviasi variabel X_2 dengan tabel berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

No.	X_2	F	X_2^2	FX_2	FX_2^2
1	25	1	625	25	625
2	29	1	841	29	841
3	48	2	2304	96	4608
4	52	1	2704	52	2704
5	54	1	2916	54	2916
6	55	2	3025	110	6050
7	57	2	3249	114	6498
8	60	1	3600	60	3600
9	63	3	3969	189	11907
10	65	1	4225	65	4225
	508	15	23858	794	43974

1. Mencari nilai rata-rata variabel X_2 , dengan rumus:

Menentukan rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1794}{15} \\
 &= 52,93
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata variabel x_2 adalah 37,2

2. Menganalisis data penelitian digunakan analisis statistik deskriptif, yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui R (range), digunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 65 - 25 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Mengetahui banyak kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 10 \log 15 \\ &= 1 + 3,3(1,76) \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

$$i = \frac{R}{K} = \frac{40}{4,88} = 8,196$$

Dari uraian di atas maka dapat dilihat pada tabel nilai interval distribusi frekuensi data kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.14

Nilai Interval Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi
1	25-32	2
2	33-40	0
3	41-48	4
4	49-56	8
5	57-65	1

3. Selanjutnya nilai standar deviasi (SD) variabel x_2 dengan menggunakan rumus berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{43974}{15} - \left(\frac{794}{15}\right)^2} \\
&= \sqrt{2931,6 - 2801,5} \\
&= 11,40
\end{aligned}$$

4. Kemudian masukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 52,93 + 11,40$$

$$= 64,33$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD ke bawah sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 52,93 - 11,40 \text{ sampai } 52,93 + 11,40$$

$$= 41,53 \text{ sampai } 64,33$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 52,93 - 11,40 = 41,53$$

Jadi data interval x_2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Nilai Interval Kelompok kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>64,33	Tinggi	1
2	41,53 - 64,33	Sedang	7
3	<41,53	Rendah	2

Dari uraian di atas maka data dapat dikategorikan tinggi karena nilai mean yang diperoleh 52,93 dengan frekuensi 15 sampel.

Selanjutnya nilai sesudah penelitian kelompok kontrol:

Tabel 4.16
Motivasi Kelompok Control Setelah Penelitian

No.	X_2
1	37
2	38
3	39
4	40
5	41
6	42
7	43
8	44
9	45
10	46
11	49
12	50
13	51
14	37
15	44

Dari nilai di atas selanjutnya mencari mean atau rata-rata dan standar deviasi variabel X_2 dengan tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

NO	X_2	F	X_2^2	FX_2	FX_2^2
1	37	2	1369	74	2738
2	38	1	1444	38	1444
3	39	1	1521	39	1521
4	40	1	1600	40	1600
5	41	1	1681	41	1681

Lanjutan dari tabel 4. 17

6	42	1	1764	42	1764
7	43	1	1849	43	1849
8	44	2	1936	88	3872
9	45	1	2025	45	2025
10	46	1	2116	46	2116
11	49	1	2401	49	2401
12	50	1	2500	50	2500
13	51	1	2601	51	2601
	565	15	28815	646	28112

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian digunakan analisis statistik deskriptif, yakni sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata variabel X_2 , dengan rumus:

Menentukan rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{646}{15} \\
 &= 46,4666
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata variabel x_2 adalah 46,467

- 2) Kemudian dari data di atas ditapsirkan nilai rata-rata (mean) variabel x_1 untuk interval frekuensi, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui R (range), digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 51 - 37 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Mengetahui banyak kelas, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 10 \log 15$$

$$= 1 + 3,3(1,76)$$

$$= 4,88$$

$$i = \frac{R}{K} = \frac{12}{4,88} = 2,4590$$

dari uraian di atas maka diketahui frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 4.18
Nilai Interval Kelompok kontrol

NO	INTERVAL	FREKUENSI
1	37-39	5
2	40-42	3
3	43-45	4
4	46-48	1
5	49-51	2

Selanjutnya nilai standar deviasi (SD) variabel

x_1 dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 3) \text{ SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{28112}{15} - \left(\frac{646}{15}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1874,133 - 1854,738} \\
 &= \sqrt{19,39556} \\
 &= 4,4040
 \end{aligned}$$

Kemudian masukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$4) \text{ Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 46,4666 + 4,4040$$

$$= 50,8707$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{SD ke bawah sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 46,4666 - 4,4040 \text{ sampai } 46,4666 + 4,4040$$

$$= 42,0626 \text{ sampai } 50,8707$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{SD ke bawah}$$

$$= 46,4666 - 4,4040$$

$$= 42,0626$$

Jadi data interval x_2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Nilai Interval Kelompok kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>50.87071	Tinggi	2
2	42.06263-50.87071	Sedang	7
3	>42.06263	Rendah	6

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai siswa kelompok kontrol setelah penelitian dikatakan pada kategori sedang karena mean yang diperoleh 46,4666 dengan frekuensi 15 sampel.

1. Uji Persyarat

a) Normalitas

1. Uji normalitas data motivasi belajar kelompok kontrol

Diambil dari tabulasi angket di atas, kemudian dianalisis normalitas data, yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 51$$

$$\text{Skor terkecil} = 3$$

- b. Menentukan nilai ranger (R)

$$= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 53 - 36 = 17$$

- c. Menentukan banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + \log 15$$

$$= 4,88$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{22}{4,88} = 4,50$$

- e. Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Kelompok kontrol

No	Interval	Frekuensi	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	37-39	4	38	1444	152	5776
2	40-42	3	41	1681	123	5043
3	43-45	4	44	1936	176	7744
4	46-48	1	47	2209	47	2209
5	49-51	3	50	2500	150	7500
6		15	220	9770	648	28272

- f. Mencari nilai rata-rata (mean) $M = \frac{\sum fX}{N}$

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{648}{15} = 43,2$$

g. Mencari simpangan baku

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{28272}{15} - \left(\frac{648}{15}\right)^2} \\ &= \sqrt{1884,8 - 1866,24} \\ &= 4,3081 \end{aligned}$$

h. Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5:

Batas kelas: 36,5; 39,5; 45,5; 48,5; 51,5

i. Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{rata-rata (mean)}}{s}$$

$$Z1 = \frac{36,5 - 43,2}{4,3081} = -1,4463$$

$$Z2 = \frac{39,5 - 43,2}{4,3081} = -0,7109$$

$$Z3 = \frac{45,5 - 43,2}{4,3081} = 0,0245$$

$$Z4 = \frac{45,5 - 43,27}{4,3081} = 0,7599$$

$$Z5 = \frac{48,5 - 43,2}{4,3081} = 1,4953$$

$$Z6 = \frac{51,5 - 43,2}{4,3081} = 2,2308$$

j. Mencari o-z dari tabel kurva normal dari z

$$-1,4463 = 0,0655$$

$$-0,7109 = 0,1977$$

$$0,0245=0,4168$$

$$0,7599=0,6700$$

$$1,4953= 0,8621$$

$$2,2308= 0.9591$$

- k. Menentukan luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka 0-z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka kedua dikurangi baris ke tiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah di tambahkan baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,0655-0,1977=-0,164$$

$$0,1977-0,4168= -0,26$$

$$0,4168 + 0,6700= 1,284$$

$$0,6700-0,8621= -0,1555$$

$$0,8621-0.9591=-0,0552$$

- l. Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengkalikan luas tiap interval dengan jumlah responden, yakni:

$$-0,164 \times 15= -2,46$$

$$-0,26 \times 15= -4,0365$$

$$1,284 \times 15= 19,266$$

$$-0,1555 \times 15= -2,3325$$

$$-0,0552 \times 15 = -8,828$$

Frekuensi yang diharapkan (F_h) dari hasil pengamatan (F_o) untuk variabel motivasi belajar siswa kelompok kontrol adalah sebagaiberikut:

Tabel.4.21
Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data
dengan Chi Kuadrat

Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fh	Fo
38	-1.44636	0.0749	-0.164	-2.46	5
41	-0.71092	0.2389	-0.2691	-4.0365	3
44	0.024515	0.508	1.2844	19.266	4
47	0.759953	0.7764	-0.1555	-2.3325	1
50	1.495391	0.9319	-0.0552	-0.828	2
220	2.23083	0.9871			$\sum 15$

- a. Menentukan drajat keabsahaan dan chi kuadrat tabel

$$a = 0,05 \text{ dengan } dk = k - 1 = 5 - 1 = 4 = 7,779$$

- b. Kriteria pengujian

Ho ditolak jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$

Ho diterima $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$

- c. Mencri chi kuadrat hitung

$$\begin{aligned}
 x^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\
 &= \frac{(5 - (-2.46))^2}{-2.46} + \frac{(3 - (-4.0365))^2}{-4.0365} + \frac{(4 - (19.266))^2}{19.266} + \frac{(1 - (-2.8815))^2}{-2.8815} \\
 &\quad + \frac{(2 - (-0.828))^2}{-0.828}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (-22,6226) + (-12,2662) + (-0,7923) + (-9,6589) \\
 &= -45,3401
 \end{aligned}$$

Selanjutnya membandingkan nilai X hitung < X tabel pada derajat kebebasan $dk=k-1 = 5-1= 4$ maka diperoleh X tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 7, 779 dan diperoleh X hitung -45,3401 maka X hitung < X tabel atau $(-45,3401 > 7, 779)$, sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji normalitas nilai angket kelompok eksperimen

Dari tabulasi skor angket selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai terbesar dan terkecil

Skor terbesar: 60

Skor terkecil: 43

b. Untuk mengetahui R (range), digunakan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 60 - 43$$

$$= 17$$

c. Mengetahui banyak kelas, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + \log 20$$

$$= 1 + 3,3(1,301)$$

$$= 5,2933$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{17}{5,2933} = 3,2116$$

- e. Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Kelompok eksperimen

N0	INTERVAL	F	Xi	Xi ²	F.Xi	F.Xi ²
1	43-45	3	44	1936	132	5808
2	46-48	7	47	2209	329	15463
3	49-51	4	50	2500	200	10000
4	52-54	4	53	2809	212	11236
5	55-57	1	56	3136	56	3136
6	58-60	1	59	3481	59	3481
		20	309	16071	988	49124

- f. Menentukan rata-rata skor angket

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{988}{20} \\ &= 49,4 \end{aligned}$$

- g. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{49124}{20} - \left(\frac{988}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{1824,6 - 1803,41} \\ &= 4,6024 \end{aligned}$$

- h. Batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5:
Batas kelas bawa 43,5; 45,5; 48,5; 51,5; 54,5; 57,5; 60,5

- i. Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{rata-rata (mean)}}{s}$$

$$Z1 = \frac{43,5 - 49,4}{4,6024} = -1,7336$$

$$Z2 = \frac{45,5 - 49,4}{4,6024} = -0,9799$$

$$Z3 = \frac{48,5 - 49,4}{4,6024} = 0,2261$$

$$Z4 = \frac{51,5 - 49,4}{4,6024} = 0,5276$$

$$Z5 = \frac{54,5 - 42,133}{4,6024} = 5,276$$

$$Z6 = \frac{57,5 - 52,93}{4,6024} = 2,0352$$

$$Z7 = \frac{60,5 - 52,93}{4,6024} = 5,5050$$

- j. Mencari o-z dari tabel kurva normal dari z

$$-1,7336 = 0,418$$

$$-0,9799 = 0,1663$$

$$0,2261 = 0,4129$$

$$0,5276 = 0,6985$$

$$5,276 = 0,8997$$

$$2,0352 = 0,9788$$

$$5,5050 = 0,999$$

- k. Menentukan luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka

0-z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka kedua dikurangi baris ke tiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang

berada pada baris paling tengah di tambahkan baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,418 - 0,1663 = 0,2545$$

$$0,1663 - 0,41 - 29 = -0,249$$

$$0,41 - 29 - 6985 = -286$$

$$6985 - 8997 = -0,201$$

$$8997 - 9788 = -0,079$$

$$9788 - 0,999 = -0,021$$

1. Menentukan frekuensi yang diharapkan (fh) dengan cara mengkalikan luas tiap interval dengan jumlah responden, yakni:

$$0,2545 \times 20 = 5,09$$

$$-0,249 \times 20 = -4,988$$

$$-286 \times 20 = -5,712$$

$$-0,201 \times 20 = -4,024$$

$$-0,079 \times 20 = -1,582$$

$$-0,021 \times 20 = -0,422$$

Frekuensi yang diharapkan fh dari hasil pengamatan fo untuk interval motivasi belajar kelompok eksperimen adalah:

Tabel.4.23
Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

BATAS KELAS	Z	LUAS O-Z	LUAS TIAP KELAS INTERVAL	Fh	Fo
43,5	-1.73369	0.418	0.2545	5.09	3
45,5	-0.97991	0.1635	-0.2494	-4.988	7

Lanjutan dari tabel 4.23

48,5	-0.22613	0.4129	-0.2856	-5.712	4
51,5	0.527645	0.6985	-0.2012	-4.024	4
54,5	1.281423	0.8997	-0.0791	-1.582	1
57,5	2.035202	0.9788	-0.0211	-0.422	1
60,5	5.050315	0.9999			$\sum 20$

m. Menentukan derajat kebebasan dan chi kuadrat tabel

$$a = 0,05 \text{ dengan } dk = k - 1 = 6 - 1 = 5 = 9,4888$$

n. Mencari chi kuadrat hitung

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\
 &= \frac{(3 - 5,09)^2}{5,09} + \frac{(7 - (-4,988))^2}{-4,988} + \frac{(4 - (-5,712))^2}{-5,712} + \frac{(4 - (-4,024))^2}{-4,024} \\
 &\quad + \frac{(1 - (-1,582))^2}{-1,582} + \frac{(1 - (-0,422))^2}{-0,422} \\
 &= 5,955077 + (-12,2668) + (4,515965) + (1,9888) \\
 &= -6947
 \end{aligned}$$

Selanjutnya membandingkan nilai χ hitung < χ tabel pada derajat kebebasan $dk = k - 1 = 5 - 1$ maka diperoleh χ tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 9,4888 dan diperoleh χ hitung $-69,47$ maka χ hitung < χ tabel atau $(-69,47 < 9,4888)$, sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal

2). Uji homogenitas data

Untuk menguji homogenitas data terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel.

Tabel 4.24
Nilai Varians Kedua Sampel

	Kelompok Eksprimen	Kelompok Kontrol
Varians	6549,8	4073,07
N	20	15

Langkah selanjutnya mencari nilai varians terbesar dan

terkecil dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\text{variansterbesar}}{\text{varians terkecil}} \\
 &= \frac{6549,8}{4073,07} \\
 &= 0,64145
 \end{aligned}$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-1 = 20-1 = 19$$

$$Dk \text{ pembilang} = n-1 = 15-1 = 14$$

Criteria pengujian:

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ berarti data homogen.

Maka berdasarkan perhitungan pada data dinyatakan $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,64145 < 2,26$) sehingga dapat dikatakan bahwa data homogen.

m. Teknik analisis data

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa kelompok a dan kelompok b diatas kemudian dilakukan uji t-test sebagai berikut:

Yang pertama kelompok kontrol:

Tabel 4.25
Perhitungan Varians dan Standar Deviasi
Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol

No	Nilai X_1	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$
1	37	-6.0667	36.8044
2	38	-5.0667	25.6711
3	39	-4.0667	16.5378
4	40	-3.0667	9.4044
5	41	-2.0667	4.2711
6	42	-1.0667	1.1378
7	43	-0.0667	0.0044
8	44	0.9333	0.8711
9	45	1.9333	3.7378
10	46	2.9333	8.6044
11	49	5.9333	35.2044
12	50	6.9333	48.0711
13	51	7.9333	62.9378
14	37	-6.0667	36.8044
15	44	0.9333	0.8711
	43.0667		290.9333

$$\text{Varians } S_1^2 = \frac{\sum(\bar{X}_1 + \bar{X}_2)^2}{N-1}$$

$$= \frac{(290.9333)}{15-1}$$

$$= 20,7809$$

$$\text{Standar deviasi } S_2 = \sqrt{\frac{\sum(\bar{X}_1 + \bar{X}_2)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{20,7809}$$

$$= 4,5586$$

Selanjutnya kelompok eksperimen:

Tabel 4.26
Perhitungan Varians dan Standar Deviasi
Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelompok eksperimen

NO	NILAI X_1	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$
1	43	-6.3000	39.69
2	44	-5.3000	28.09
3	45	-4.3000	18.49
4	46	-3.3000	10.89
5	47	-2.3000	5.29
6	48	-1.3000	1.69
7	49	-0.3000	0.09
8	50	0.7000	0.49
9	51	1.7000	2.89
10	52	2.7000	7.29
11	53	3.7000	13.69
12	54	4.7000	22.09
13	55	5.7000	32.49
14	60	10.7000	114.49
15	46	-3.3000	10.89
16	46	-3.3000	10.89
17	47	-2.3000	5.29
18	48	-1.3000	1.69
19	50	0.7000	0.49
20	52	2.7000	7.29
	$\bar{X} = 49.3000$		334.2

$$\text{Varians } S_1^2 = \frac{\sum(\bar{X}_1 + \bar{X}_2)^2}{N-1}$$

$$= \frac{(334.2)}{20-1}$$

$$= 17,5894$$

$$\text{Standar deviasi } S_1^2 = \sqrt{\frac{\sum(\bar{X}_1 + \bar{X}_2)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{17,5894}$$

$$= 4,1439$$

Dari analisis data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diatas maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = 49.3000$$

$$\bar{x}_2 = 43.0647$$

$$n_2 = 15$$

$$n_1 = 20$$

$$S_1^2 = 17,5894$$

$$S_2^2 = 20,7809$$

Kemudian masukan nilai ke rumus t-tes:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{49.3000 - 43.0667}{\sqrt{\frac{17,5894}{20} + \frac{20,7809}{15}}} \\ &= \frac{6,2333}{\sqrt{2,2648}} = 3,88776 + 5,11138 = \\ &= \frac{6,2333}{2,2648} = 2,7521 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui t tabel ditentukan $df = N_1 + N_2 - 2 = (20 + 15) - 2 = 33$. Maka t tabel 33 dengan signifikan 5% yaitu 1,92360) dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($2,0784 > 1,692360$), hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SD N 56 Kota Bengkulu dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan persiapan penelitian dari menentukan waktu dan tempat penelitian dengan melakukan observasi kesekolah. Selanjutnya instrument penelitian disiapkan dengan terencana dari apa yang akan dijadikan instrument penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS yang diajarkan di kelas IV pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfactian*) pada pembelajaran Matematika SD kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD N 56 Kota Bengkulu.

Penelitian ini berdasarkan perhitungan statistik pada BAB III dan BAB IV menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa dalam kategori sedang. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD N 56 Kota Bengkulu. Dengan nilai t hitung 2,7521 dan t tabel 33 dengan signifikan 5% yaitu 1,692360 dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau ($2,7521 > 1,692360$). Sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa.

Uji kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran ARIAS. Seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponennya maka proses belajar mengajar akan memberikan perbedaan hasil belajar siswa karena dengan pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa maka siswa akan terdorong untuk terus mendapatkan nilai-nilai yang mereka inginkan sehingga dalam hal inilah seorang guru harus kreatif dan terus berinovasi, karena sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi dalam belajar merupakan suatu yang mendorong anak dalam melakukan yang terbaik.

Sebagaimana Koeswara dalam buku menjelaskan bahwa siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita.⁴⁷ Kekuatan mental yang mendorong motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar. Motivasi belajar dapat dipelihara dimana dapat kita lihat pada seorang siswa yang belajar dengan datang, main, dan pulang sekolah tanpa peduli dengan nilai pembelajaran, hal ini berarti anak kurang menyukai belajar tentang materi-materi pembelajaran dan mungkin juga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang setiap hari mereka lakukan. Untuk itulah

⁴⁷ Wardani, dkk. *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 5.29

seorang guru perlu melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode, teknik, ataupun model yang menyenangkan agar memberikan dampak positif bagi anak sehingga terus termotivasi untuk belajar lagi dan lagi.

Proses belajar dan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfactian*) akan membantu guru mengajar dan mendorong siswa dalam memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui dengan siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupan individu anak itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu dari hasil pengujian uji “t” yang telah diperoleh t hitung 2,7521 dan t tabel 33 dengan signifikan 5% yaitu 1,692360 dengan demikian t hitung > t tabel atau ($2,7521 > 1,692360$) yang berarti hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan saran, di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional para guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi termasuk di antaranya model pembelajaran ARIAS untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi dewan guru hendaklah dalam mengajar juga mendidik siswa dengan melakukan inovasi-inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran baik menggunakan metode, teknik, model, dan strategi agar anak mampu memahami terhadap konsep dari materi pembelajaran yang mereka

pelajari. Karena sesungguhnya apabila seorang guru memberikan pembelajaran yang membuat anak termotivasi akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai yang hasilnya juga akan membuat para guru lebih senang.

3. Bagi peserta didik, teruslah belajar dan tersenyumlah, perhatikan dan dengarkanlah apa yang guru ajarkan maka kalian akan senang dan mudah dalam memahami pembelajaran yang tentunya apabila kalian paham dengan pembelajaran maka hasilnya akan membuat kalian bahagia dan tersenyum bangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. CV. 2018. Bandung: Diponegoro.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hartini, Rosma. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Jakni. 2016. *Metodelogi Penelitian EksprimenDibidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika 1*. Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muhammad Rahman dan Amir Sofan. 2014. *model pembelajaran ARIAS terintegratif*. Jakarta: Perestasi Pustaka.
- Mushetyo, Gatot. dkk. 2016. *Pembelajaran Matematika SD*. Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajrana*. Sleman Yogyakarta: AswajaPersindo.
- Sardiman. 2011. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Siregar, Syofian. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Prenadamedia Grub.
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Adi. dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Syafril dan Zelhendry Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: kencana.
- Wardani, dkk. 2012. *Perspektif Pendidikan SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.